

## Dampak K-Pop Terhadap Akhlak Bermedia Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Muhammad Irfan Maulana<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>  
[irfanboyoi23@gmail.com](mailto:irfanboyoi23@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahmuliati@fis.unp.ac.id](mailto:indahmuliati@fis.unp.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received, 01 Februari 2023

Revised, 16 Februari 2023

Accepted, 23 Februari 2023

#### Keywords:

Effect, K-Pop, Akhlak, Social  
Media

#### Conflict of Interest:

None

#### Funding:

None

### ABSTRACT

*The entry of K-Pop culture has an impact on fans. This research aims to find out in depth how the impact of K-Pop on the morals of fellow human beings in social media, this research is a qualitative research. The research subjects were students of the Faculty of Social Sciences, Padang State University. The data collection method is to interview informants and document them. Based on the results of the study, it was found that 1) The positive impact of K-Pop on the morals of fellow human beings in using social media in Students of the Faculty of Social Sciences, Padang State University, namely a) Increasing relationships, b) Carrying out social actions, c) Be careful in using social media. 2) The negative impact of K-Pop on the morals of fellow human beings in social media on Students of the Faculty of Social Sciences, Padang State University, namely a) Liking comments containing hate speech on social media, b) Doing fanwar or hate comments on social media with inappropriate words, c) Creating anonymous accounts so that they are freer and freer to express themselves on social media and leave no digital footprints.*

**Corresponding Author: Muhammad Irfan Maulana**, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: [Irfanboyoi23@gmail.com](mailto:Irfanboyoi23@gmail.com), Phone No: +62 818 0665 8380



Copyright©2023, Author(s)

### 1. Pendahuluan

Masuknya berbagai bentuk dan ragam budaya global yang berasal dari berbagai negara di luar Indonesia telah mempengaruhi isi budaya populer (musik, televisi, dan film) yang berkembang di Indonesia. Budaya global ini masuk secara masif, tidak terkecuali budaya yang berasal dari Korea Selatan. Budaya pop yang berasal dari Korea Selatan masuk ke Indonesia secara kuat mulai dari musik, film dan lainnya. Budaya populer Korea di bidang musik atau yang biasa disebut *K-Pop* tersebar luas di kalangan remaja Indonesia.

Budaya Korea sudah masuk ke Indonesia pada tahun 2000-an seiring dengan masuknya produk-produk Korea seperti drama Korea yang kerap diputar di televisi

nasional. Pada tahun 2005 mulai diputar drama Korea berjudul *Full House* di Indosiar untuk pertama kali. *Full House* diputar di stasiun televisi seperti Indosiar dan ANTV sampai lima kali hingga akhir 2007. *Hallyu Wave* adalah gelombang budaya Korea yang kini sedang *booming* di Indonesia. Dari sinilah sebenarnya masyarakat mulai mengenal Budaya pop Korea.

Media massa dalam beragam bentuk telah menjadi sesuatu yang sulit terpisahkan dari kehidupan masyarakat masa kini. Tidak hanya sebagai penyampai informasi dan berita, media massa juga berperan besar dalam memberikan hiburan kepada masyarakat. Budaya pop Korea yang menyebar secara global pun mempengaruhi bentuk hiburan di Indonesia dengan tampilnya "*Boy Band*" dan "*Girl Band*" Korea.

Selain drama Korea, masyarakat terutama remaja juga menggemari musik atau lagu-lagu pop Korea yang dikenal dengan nama *K-Pop*. Yang menyebabkan lagu-lagu *K-Pop* begitu disukai remaja karena lagu-lagu pop merefleksikan kesulitan remaja dalam menghadapi kekusutan persoalan emosi, seksual, dan mengespresikan dilema emosional remaja. Musik pop Korea pun demikian. Hampir semua musik pop Korea (*K-Pop*) yang dibawakan oleh *boyband* dan *girlband* mengangkat emosional remaja sehingga membuat lagu-lagu mereka sangat digemari oleh masyarakat terutama kalangan kaum remaja di Indonesia. Selain suka dengan musiknya, masyarakat juga suka dengan *idol-idol* Korea. Mereka menyukai karena beberapa alasan seperti, tampilan orang Korea yang begitu menarik perhatian secara fisik dimata masyarakat, lagu-lagu mereka yang terdengar nikmat dikalangan masyarakat dan drama-drama Korea yang begitu terkenal mengagumkan membuat masyarakat Indonesia begitu antusias menontonnya (Ida, 2017).

Mengacu pada jumlah banyaknya penggemar Korea saat ini, banyak terbentuk komunitas-komunitas pencinta Korea atau biasa disebut *Korean Lovers*. Mereka sering bertemu serta saling berbagi informasi tentang idola-idola Korea mereka atau lagu-lagu yang mereka sukai. Dan sebagian penggemar Korea yang rela menghabiskan uang yang tidak sedikit hingga mencapai jutaan hanya untuk menonton konser idolanya. Tidak hanya disitu saja, pencinta Korea juga terobsesi menirukan gaya-gayanya baik dari segi bahasa, pakaian, makanan, gaya hidup dan lainnya sampai mereka berusaha untuk memperlihatkan dirinya dengan bangga karena memakai produk Korea agar mirip seperti orang Korea yang begitu mereka kagumi (Nasution, 2021). Tidak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisrina dkk (2020), tak jarang mereka menjadi sangat loyal kepada idolanya seperti rela mengeluarkan uang banyak untuk membeli *merchandise* bahkan mengarah kepada budaya konsumerisme. Lisa (2020) juga mengatakan diantara dampak *K-pop* terhadap perilaku remaja diantaranya adalah sikap fans yang berlebihan, terjadi fanatisme, menonton tayangan *K-Pop* hingga melalaikan waktu yang seharusnya dipergunakan untuk beribadah atau menuntut ilmu, mempengaruhi remaja dalam berpakaian terutama perempuan yang mencontoh apa yang dipakai oleh idolanya yang cenderung terbuka dan tidak sesuai dengan cara berpakaian muslimah.

Kecintaan *K-Popers* terhadap idolanya bahkan tidak hanya membuat mereka meniru cara berpakaian, gaya hidup dll, tetapi juga bahkan mereka sampai pada tingkatan fanatik. Tidak jarang pecinta *K-Pop* berdebat mati-matian untuk membela idolanya yang terkena skandal, dan membela idolanya jika ada *netizen* yang menghina idola mereka. Tidak hanya itu, dalam beberapa kasus yang terjadi di Twitter, para *K-*

*Popers* bahkan sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas saat berdebat di media sosial (Lastriani, 2018).

Gaya hidup yang dipengaruhi oleh budaya asing ini mempengaruhi akhlak generasi muda di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung (jangka pendek) mencakup cara berpakaian, gaya hidup sehari-hari, bergaul, bermedia sosial, dan beribadah sedangkan pengaruh tidak langsung (jangka panjang) adalah perubahan cara berfikir, bersikap dan berperilaku terhadap diri sendiri, orang tua, masyarakat dan agama yang akan membentuk karakter mereka di masa depan.

Al-Ghazali (2000) mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh di dalam jiwa manusia, yang menjadi sumber lahirnya perbuatan-perbuatan, tindakan-tindakan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dalam hal ini tentu yang ditekankan adalah akhlak yang ditimbulkan ketika seseorang menyukai *K-Pop*. Seperti yang telah dijelaskan di latar belakang masalah penelitian bahwa kecintaan terhadap budaya *K-Pop* ini menimbulkan sikap fanatik terhadap penggemarnya, sikap fanatik inilah yang menyebabkan banyak fans *K-Pop* menjadi berubah dalam segi akhlak diantaranya melakukan fanwar hingga berdebat menggunakan kata-kata yang tidak senonoh.

Ri'aeni, Pertiwi, dan Sugiarti (2019) mengatakan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan ketika seseorang sudah gemar dengan *K-Pop* diantaranya adalah kesehatan mata terganggu karena terlalu sering menonton tayangan *K-Pop* melalui perangkat elektronik, insomnia, dan perilaku konsumtif karena terlalu banyak membeli *merchandise*. Selain itu dari observasi awal yang penulis lakukan di sosial media selama bulan Juli 2022, tak jarang penggemar *K-Pop* yang berdebat menggunakan kata-kata kasar. Berdebat di Sosial Media, hingga mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas tentunya tidak sejalan oleh ajaran Islam. Nabi SAW memerintahkan kita untuk meninggalkan perdebatan walau kita berada di atas kebenaran. Islam melarang perdebatan bahkan ketika kita di atas kebenaran, apalagi kalau kita berdebat hingga mengeluarkan kata-kata yang tidak semestinya, sebagai contoh pada tanggal 4 Agustus 2022 akun @registaco memposting sebuah postingan yang mengunggapkan bahwa BTS menjadi alat cuci tangan FIFA atas kontroversi Qatar sebagai tuan rumah piala dunia 2022 yang kabarnya Qatar melakukan penyalahgunaan HAM terhadap imigran dalam pembangunan infrastruktur. "BTS selama ini dikenal dengan alat "Soft Diplomacy" bagi pemerintah korea selatan bisa terkikis citranya karena berkolaborasi pada piala dunia Qatar 2022 ini" ujar akun @registaco. Alih-alih mendapat dukungan dari BTS Army akun tersebut malah mendapat hujatan dari akun @masoukth yang mengatakan "Ini serius akun sport? Kenapa bahas BTS Army? Secara gak langsung ngejelekin Army juga. BTS cuma rilis lagu anjing, gue peduli sama lagunya dan prestasinya bisa rilis lagu untuk world cup, Qatar mah bodo amat. Kalo bukan BTS pasti diem lo WKWK." Ujar akun @masoukth. Tentu Islam sangat melarang perbuatan itu. Terlebih lagi banyak dari fans *K-Pop* ini adalah mahasiswa yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti dampak *K-Pop* terhadap akhlak antar sesama manusia dalam bermedia sosial pada mahasiswa FIS UNP.

Berdasarkan beberapa kali observasi awal pada bulan Juli 2022 yang dilakukan peneliti di sosial media beberapa mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mempunyai hasil sebagai berikut:

Budaya Korea di Indonesia ini, menimbulkan dampak-dampak bagi penggemarnya, dampak yang di timbulkan salah satunya membuat masyarakat terhipnotis dengan drama, film, *K-Pop* dan lainnya. Sehingga dapat merubah perilaku remaja, membuang waktu mahasiswa yang seharusnya dilakukan untuk hal yang lebih berguna, dan membuat beberapa mahasiswa menjadi konsumtif. Peneliti beranggapan bahwa hal itu perlu diteliti, karena mahasiswa terlihat terlalu menyukai budaya Korea yang bisa menimbulkan sikap fanatik. Contohnya dari sikap fanatiknya yaitu banyak penggemar *K-Pop* yang marah dan berdebat di sosial media ketika ada orang yang menghina idol *K-Pop* mereka bahkan sampai menggunakan kata-kata kasar, dan bahkan banyak diantara mereka yang menggunakan akun anonim untuk menutupi identitas mereka agar mereka bisa leluasa melakukan fanwar.

Sesuai pengamatan di atas bisa dilihat bahwa mahasiswa yang menyukai *K-Pop* menimbulkan perubahan pada akhlak dari dampak budaya Korea. Perubahan perilaku seperti tidak memanfaatkan waktu dengan baik karena berlebihan menonton tayangan idola Korea, di beberapa kasus meniru gaya berpakaian para idol mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, kemudian para penggemar *K-Pop* juga sering berdebat di sosial media bahkan sampai menghina satu sama lain. Tentu saja pengaruh negatif yang di timbulkan telah dijelaskan di atas dan pengaruh positifnya terhadap budaya Korea mahasiswa bisa lebih banyak mengenal tentang budaya luar dan belajar bahasa negara Korea serta belajar budaya disiplin dan etos kerja masyarakat Korea. Tidak hanya itu, peneliti disini juga melihat diantara perilaku positif *fans K-Pop* adalah ketika tragedi Stadion Kanjuruhan Malang yang menewaskan ratusan orang dan menyebabkan ratusan lainnya luka-luka, komunitas "BTS Army Indonesia" membuat penggalangan dana kepada korban kerusakan di Stadion Kanjuruhan Malang. Luar biasanya lagi mereka berhasil mengumpulkan Rp.443.419.219,- dalam waktu satu hari.

## 2. Tinjauan Pustaka

### a) Pengertian *K-Pop*

Menurut Emilie (2012) *K-pop* adalah singkatan dari *Korean Pop* (Musik Pop Korea), yang berupa jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Generasi muda yang berbakat (pencipta lagu, produser) telah banyak belajar tentang dunia musik global dengan membawa perubahan, dan memasukkan unsur negara mereka dalam kreasinya. *Korean pop* berpusat pada grup idola (biasanya remaja) yang memiliki popularitas yang lebih besar dibandingkan dengan penyanyi solo.

Menurut Yuanita (2012) *K-Pop* atau *Korean Pop* adalah jenis aliran atau tipe musik yang berasal dari Korea Selatan, *korean pop* berciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik bahasa Korea dicampur sedikit bahasa Inggris dengan diiringi *musik modern dance*. Selain itu personil korean pop adalah orang Korea yang sebagian besar memiliki wajah yang cantik dan tampan, modis, dan performa yang maksimal. Hal inilah yang kemudian banyak membuat anak muda dari berbagai Negara di Asia bahkan dunia, meniru gaya *idol korean pop* mereka.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *K-Pop* atau *Korean Pop* adalah jenis musik yang berasal dari Korea Selatan dengan memasukan unsur budaya korea sendiri, biasanya musisi yang diminati adalah solois dan *group idol* (kelompok idol) yang terdiri dari orang-orang (remaja) yang sangat berpotensi dalam dunia hiburan. Contohnya: IU, Boa, Shinee, EXO, Bangtan Boys (BTS), *Girls*

*Generation* (SNSD), *Super Junior* (SUJU), *Infinite*, *Red Velvet*, *Twice*, *Monsta X*, *NCT* (127, *Dream*, dan U), dan lainnya.

b) *Fanatisme Fans K-Pop*

Penggemar *K-Pop* ada yang dikenal dengan *fans* yang biasa-biasa saja dan ada juga yang dikenal sebagai *fans* yang fanatik dan militan. Tartila (2013) mengatakan bahwa penggemar *K-Pop* yang fanatik mempunyai ciri-ciri diantaranya adalah sering melakukan *fan-gift*, membuat *fan fiction*, melakukan *fanwar*, bahkan ada yang sampai masuk dalam golongan *sasaeng fan* (penggemar yang mengejar kepuasannya untuk bisa berbicara dengan artis idolanya).

*Fan-gift* secara harfiah berarti hadiah yang diberikan penggemar untuk idolanya, maksudnya adalah penggemar *K-Pop* yang fanatik biasanya memberikan hadiah kepada idolanya. Jika individunya tidak bisa memberikan hadiah, biasanya penggemar *K-Pop* memberikan hadiah secara kolektif melalui *fandom* masing-masing (Tartila, 2013).

*Fan fiction* adalah karya fiksi yang ditulis oleh penggemar. Karakteristik dari *fanfiction* adalah penggemar membuat cerita dengan menjadikan personil *boyband* atau *girlband* sebagai tokoh utama. Isi cerita bervariasi dari yang bertemakan percintaan, komedi, detektif hingga horor. Penulis menggunakan nama asli dari personil *boyband* atau *girlband* (Tartila, 2013).

*Fanwar* secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *fan* (penggemar) dan *war* (perang). *Fanwar* merupakan perang antar *K-Popers*, biasanya berupa debat di sosial media bahkan tak jarang yang sampai saling ejek antar fans (Lastriani, 2018)

*Sasaeng fans* adalah penggemar yang mengejar kepuasannya untuk bisa dekat dan berbicara dengan artis idolanya. Kepuasan tersebut harus dicapai meskipun menggunakan cara yang berbahaya sekalipun (Tartila, 2013). Diantara perilaku *sasaeng fans* adalah mereka berkomentar di sosial media idolanya dengan kata-kata kasar dan terlihat seperti *haters* hanya untuk memancing idolanya membalas komentarnya.

c) *Dampak Positif dan Negatif K-Pop*

Ida (2019) mengatakan bahwa diantara dampak positif dan negatif dari fanatisme terhadap *K-Pop*. Dampak positif menggemari *K-Pop* di antaranya adalah memberi motivasi dan semangat, memiliki hubungan pertemanan, dan menghasilkan keuntungan dari penjualan *merchandise*. Adapun dampak negatif dari kecintaan terhadap *K-Pop* adalah kesehatan mata terganggu, insomnia, dan konsumtif.

## **Akhlak Kepada Sesama Manusia**

### 1) Pengertian Akhlak

Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari Bahasa Arab *isim masdhar* (bentuk *infinitive*) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan *wazan ttsulasi majidaf ala, yuf ilu*, yang berarti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *ad-din* (agama) (Nata, 2012).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Shihab (1997) mengatakan walaupun kata akhlak terambil dalam Bahasa Arab (yang diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu *khuluq* yang tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.” (Q.S Al-Qalam/68:4)

Ayat tersebut konsiderans pengangkatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul (Shihab, 1997).

Setiap manusia dilahirkan dengan tabiat dasarnya yang dibawa dari Tuhan. Akhlak adalah potensi yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat (baik dan buruk) tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi. Maksudnya ialah perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan sehingga menjadi kepribadian. Amin (1995) dalam bukunya *Al-Akhlaq* mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan seseorang, atau kecendrungan hati atau suatu perbuatan dan telah berulang kali dilakukan sehingga mudah mengerjakan tanpa lebih dahulu banyak pertimbangan.

Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik (Habibah, 2015). Akhlak bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam (Habibah, 2015). Akhlak merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan *makhluq* (manusia) dengan *khaliq* (Allah *Ta'ala*) dan hubungan baik antara *makhluq* dengan *makhluq* (Habibah, 2015).

Jadi dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang menggambarkan perangai, kelakuan, dan kebiasaan yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri tanpa tekanan dari orang lain yang berlandaskan pedoman dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagai tolak ukurnya.

## 2) Aspek Akhlak

Hidayah (2021) mengatakan bahwa akhlak memiliki tiga aspek yaitu :

### a) Akhlak Terhadap Allah

Salah satu bentuk akhlak adalah mentauhidkan Allah. Di sini yang dimaksud mentauhidkan Allah adalah mempertegas keesaan Allah, atau mengakui bahwa tidak ada satupun yang setara dengan Dzat, sifat, dan Asma Allah (Anwar, 2014). Akhlak mulia didalam hubungan dengan Allah mencakup tiga perkara, pertama

menyikapi hukum-hukum-Nya yang Allah kabarkan dengan cara membenarkan, kedua menyikapi hukum-hukum-Nya dengan tunduk dan melaksanakan, ketiga menyikapi takdir-takdir-Nya dengan kesabaran dan keridhaan (Al-Utsaimin, 2010).

b) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia contohnya adalah larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, berdebat dan menyakiti hati orang lain dengan cara berkata kasar kepada manusia atau menceritakan aib seseorang. Tidak hanya itu Islam juga mengajarkan kita untuk berbuat baik terhadap sesama manusia, contohnya adalah berbuat baik kepada orang tua, bersedekah, menyayangi anak yatim, dan lainnya.

c) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yang dimaksud adalah seperti berbuat baik kepada hewan, memelihara lingkungan dan tidak merusaknya.

3) Akhlak Kepada Sesama Manusia dan Bermedia Sosial

Hidayah (2021) membagi akhlak kepada sesama manusia menjadi dua bagian, yang pertama yaitu akhlak kepada orang tua, dan yang kedua adalah akhlak kepada orang lain.

a) Akhlak Kepada Orang Tua

Allah Azza Wa Jalla berfirman dalam Q.S Al-Isra/17:23 :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا  
تَهْرَبُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya :

*"Dan tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak, jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkan kepada keduanya perkataan yang baik". (Q.S. Al-Isra/17:23)*

Ayat yang mengajarkan cara berperilaku seorang anak kepada orang tua dan melarang sikap kasar serta menyakiti hati dan merendahkan kedua orang tua.

b) Akhlak Kepada Orang Lain

Rasulullah saw, bersabda yang artinya:

*"Abdullah ibn Umara ra. Mengabarkan bahwa Rasulullah saw, bersabda," Seorang muslim adalah saudara dengan muslim (yang lain), dia tidak boleh menganiaya dan menyerahkan (membiarkan dianiaya) saudaranya. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, Allah akan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa melepaskan seorang muslim dari satu kesusahan dari kesusahan-kesusahan dunia niscaya Allah melepaskan dia dari kesusahan-kesusahan hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim niscaya Allah menutup aibnya di dunia dan di*

*akhirat. Dan Allah selamanya menolong hamba-Nya, selama hamba-Nya menolong saudaranya". (Hadits Sahih Riwayat al-Bukhari: 2262)*

Dari hadits di atas kita dapat mengetahui bahwa kita sesama muslim adalah saudara, dan sepatutnya sebagai saudara harus saling menolong dalam kesusahan, serta saling menjaga aib satu sama lain. Hadits ini adalah salah satu pedoman kita sebagai muslim untuk berakhlak mulia kepada orang lain.

Tak hanya itu, menurut peneliti akhlak kepada orang lain juga di dalamnya termasuk akhlak dalam bermedia sosial, karena pada hakikatnya dunia maya dan dunia nyata itu sama dan hanya berbeda dalam interaksinya saja. Jika di dunia nyata manusia berinteraksi secara langsung, dalam bermedia sosial manusia berinteraksi secara tidak langsung. Juminem (2019) mengatakan media sosial hanya sebagai sarana dalam manusia berkomunikasi. Hal ini seiring dengan pendapat peneliti bahwa akhlak kepada orang lain di dalamnya termasuk akhlak dalam bermedia sosial.

Juminem (2019) mengatakan bahwa akhlak dalam bermedia sosial diantaranya adalah menyampaikan informasi dengan benar, menghindari *namimah* atau mengadu domba, menghindari *sukhriyah* atau mengolok-olok orang lain, serta seorang muslim harus bijak dalam bermedia sosial.

Mudrikah (2021) juga merumuskan ketentuan-ketentuan akhlak bermedia sosial berdasarkan ketentuan Islam, yaitu selalu memposting sesuatu yang baik, tidak merugikan diri sendiri, tidak merugikan orang lain, tidak melanggar hukum, memberi komentar dan chat dengan santun, tidak menggunjing orang lain, tidak chatting berlebihan dengan lawan jenis yang bukan *mahram*, tidak membicarakan aib saudaranya yang lain, tidak menyebarkan hoax, dan membagikan informasi yang bermanfaat.

## Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia *virtual*. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Cahyono, 2016).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat *webpage* pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.

Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, Instagram dan Twitter. Jika media konservatif menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan *feedback* secara terbuka, memberi

komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas (Cahyono, 2016).

## 2. Klasifikasi Media Sosial

Media sosial teknologi mengambil berbagai bentuk termasuk majalah, forum internet, weblog, blog sosial, micro blogging, wiki, podcast, foto atau gambar, video, peringkat dan bookmark sosial. Kaplan dan Haenlein membagi media sosial menjadi enam jenis yaitu Proyek Kolaborasi yaitu website memungkinkan penggunaannya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun menghapus konten yang ada diwebsite ini. Contohnya Wikipedia. Blog dan Microblog, yaitu user lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. Contohnya Twitter. Konten, yaitu para user dari pengguna website ini saling membagikan konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain sebagainya. Contohnya Youtube. Situs Jejaring Sosial, yaitu aplikasi yang mengizinkan penggunaannya untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto atau video. Contohnya adalah Instagram.

## 3. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang dampak K-Pop terhadap akhlak sesama manusia pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Pemilihan metode ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moeleong, 2011).

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu informan dan dokumen. Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti, dalam penelitian ini informannya yaitu mahasiswa aktif FIS UNP yang beragama Islam dan menggemari *K-Pop* berjumlah sebelas orang. Sementara dokumen adalah surat penting yang sifatnya tertulis atau tercetak yang berfungsi atau dapat dipakai sebagai bukti ataupun keterangan.

Langkah-langkah dalam menjalankan penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan. Kemudian tahap pekerjaan lapangan, dan yang terakhir tahap analisis data.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### **Faktor Penyebab Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Menjadi Penggemar K-Pop**

Hasil wawancara peneliti kepada para narasumber didapati bahwa faktor penyebab mahasiswa menggemari K-Pop berbeda-beda diantaranya adalah

##### 1. Faktor Tontonan

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor Tontonan	N	<i>“Ketika SD sekitar tahun 2010 saya menyaksikan drama Korea di televisi yang berjudul Boys Before Flower karena drama korea tersebut saya mulai tertarik untuk mendengar SNSD dan Super Junior”.</i>
	Bella	<i>“Karena pandemi COVID-19 tidak ada kegiatan dirumah terus, semua drama Korea sudah saya tonton akhirnya bingung tidak tahu lagi apa yang harus dikerjakan, baru akhirnya saya mulai mencari sesuatu yang ada kaitannya dengan drama Korea yaitu mendengar K-Pop”</i>

##### 2. Faktor Media Sosial

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor Media Sosial	Klara	<i>“Ketika SD saya sering mendengar lagu-lagu, dan melihat foto-foto SNSD dan Super Junior tetapi saya hanya sebatas itu saja tidak sefanatik sekarang, namun pada tahun 2018 muncul di sosial media boyband BTS yang lagunya enak didengarkan, setelah saya merasa terpanggil lagi untuk menyukai K-Pop kembali”</i>
	Salsabilla	<i>“Ketika tahun 2018 di Instagram muncul personil boyband korea yang tampan dan rupawan akhirnya penasaran dan setelah itu mulai mencoba mendengar lagunya dan ternyata lagunya enak didengar, barulah akhirnya suka sampai sekarang”</i>

##### 3. Faktor Lingkungan

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Faktor Lingkungan	A	<i>“Ketika SD kelas 4 kakak saya adalah seorang k-popers dan sering menyuguhkan saya video SNSD, karena terpengaruh kakak saya, saya jadi mulai suka</i>

---

*mendengarkan K-Pop bahkan sampai meniru koreografinya”*

---

Tasya *“Ketika pandemi COVID-19 Kakak saya memberi poster BTS kepada saya, setelah itu saya penasaran dan mulai mendengarkan lagu-lagunya dan akhirnya saya jadi gemar dengan K-Pop”*

---

### **Dampak Positif K-Pop Terhadap Akhlak Sesama Manusia Dalam Bermedia-sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

*K-Pop* mempunyai dampak positif terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yaitu :

#### 1. Menambah Relasi Pertemanan

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Menambah Relasi Pertemanan	N	<i>“Postifnya mungkin kita jadi punya banyak teman, jadi punya koneksi...”</i>
	Keke	<i>“Menurut saya dampak positif sejak saya suka K-Pop saya jadi punya banyak teman dari sosial media dan perasaan senang karena pertemanan kita berdasarkan hobi yang sama”</i>

#### 2. Melakukan Aksi Sosial di Media Sosial

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Melakukan Aksi Sosial di Media Sosial	N	<i>“Postifnya mungkin kita jadi punya banyak teman, jadi punya koneksi, lalu juga seperti yang kejadian kemarin bts army indonesia membuat penggalangan dana untuk korban tragedi kanjuruhan di media sosial...”</i>

#### 3. Lebih Berhati-hati dalam Bermedia Sosial

Tema	Informan	Petikan Wawancara
Lebih Berhati-hati dalam Bermedia	Ridi, Rizqa, dan Nadia	<i>“Menurut kami dampak positif sejak kami menyukai K-Pop kita justru menjadi pribadi yang lebih hati-hati apalagi dalam bermedia sosial, karena kita (fans K-Pop) sering mendapatkan stigma bahwa kita sering hate comment, brutal, dan militan, kami ingin merubah stigma</i>



Membuat Akun Anonim Untuk Menghindari Jejak Digital	Bella	<i>"Negatifnya membuat akun anonim di sosmed untuk menghindari jejak digital apabila melakukan hate comment dan lebih leluasa jika ingin melakukan fanwar"</i>
	N	<i>"...membuat akun anonim khusus untuk k-pop di twitter agar lebih bebas berekspresi dalam bemedial sosial, merepost foto dan video bias kita yang auratnya tersingkap"</i>

## Pembahasan

### 1. Faktor Penyebab Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Menjadi Penggemar *K-Pop*

#### a. Faktor Tontonan

Tontonan merupakan faktor penyebab mahasiswa menggemari *K-Pop*. Informan N, Informan Keke, Informan Ridi, Informan Nadia, dan Informan Rizqa mengatakan sebelum dia menyukai *K-Pop* awalnya dia menonton tayangan drama Korea yang berjudul *Boys Before Flower*. Dalam tayangan tersebut terdapat lagu-lagu *K-Pop* yang diputar di dalam film serial tersebut, sehingga membuat orang yang awalnya hanya menonton tayangan film tersebut, kemudian akan mendengar lagu-lagu yang terdapat pada film tersebut karena penasaran.

Informan Bella juga mengatakan bahwa pada masa karantina pandemi COVID-19 dan banyak waktu luang di rumah, beliau mengisi waktu luang tersebut untuk menonton tayangan drama Korea, namun lama-kelamaan beliau bukan hanya menonton drama Korea saja tetapi Informan Bella juga mulai mendengarkan lagu-lagu *Korean Pop*. Mulai dari saat itulah Informan Bella mulai menggemari *K-Pop*. Nanda (2022) mengatakan kenapa remaja banyak menyukai *K-Pop* ketika pandemi adalah karena para remaja lebih merasa bebas ketika berada di luar rumah, tetapi karena mereka dikarantina mereka menjadi stress karena *proximity*-nya tidak ada, sehingga mereka menjadikan sosial media, menonton tayangan *K-Pop* sebagai pelariannya, terlebih ketika idol mereka berinteraksi dengan mereka di sosial media, hal ini membuat para penggemarnya merasa dekat dengan idolanya.

#### b. Faktor Media Sosial

Media sosial juga merupakan faktor penyebab Mahasiswa FIS UNP menggemari *K-Pop*. Tiga Mahasiswa FIS UNP yang menjadi narasumber penelitian mengatakan bahwa awal mereka menyukai *K-Pop* adalah karena media sosial. Informan Klara dan Muthia mengatakan awal mula mereka menyukai *K-Pop* adalah karena idol *K-Pop* sering muncul di *timeline* Instagram mereka, Muthia mengatakan bahwa beliau menyukai *K-Pop* karena melihat idol-idol *K-Pop* yang tampan dan sexy sehingga membuat Informan Muthia terpesona dan mulai mendengarkan lagu-lagu *K-Pop*. Menurut Nanda (2022) alasan banyak remaja menggemari *K-Pop* adalah karena ada perasaan dekat dengan idola walaupun hanya sebatas di media sosial. Itulah mengapa banyak mahasiswa menyukai *K-Pop* karena melihat idol *K-Pop* di media sosial. Kemudian mahasiswa semakin bertambah kecintaannya terhadap *K-Pop*

karena sering menyaksikan idol *K-Pop* di sosial media. Karena semakin fans *K-Pop* membuka media sosial apalagi dia mengikuti akun sosial media bias mereka, kemudian bias tersebut melakukan siaran langsung di Instagram atau di Youtube, mereka merasa ada intimacy, sepertinya hanya dia (*idol K-Pop*) yang bisa mengerti mereka sehingga itu yang menjadi *part of social interaction* (Nanda, 2022).

### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi Mahasiswa FIS UNP sehingga mereka menjadi gemar *K-Pop*. Informan A mengatakan bahwa kakaknya sering mendengarkan dan mempertontonkan *K-Pop* kepadanya sehingga membuat dia menjadi ikut menyukai *K-Pop*. Kemudian Informan Tasya bercerita awal mula beliau menyukai *K-Pop* adalah karena kakaknya membelikan poster BTS. Karena dibelikan poster tersebutlah membuat Tasya mulai penasaran dan mencari boyband tersebut di sosial media dan membuat dia menjadi penggemar *K-Pop* hingga saat ini.

Faktor tontonan, media sosial, dan lingkungan adalah faktor yang menyebabkan Mahasiswa FIS UNP menyukai *K-Pop*. Peneliti beranggapan *K-Pop* bukanlah sesuatu yang negatif sepenuhnya, tapi mempunyai sisi positif juga di dalamnya. Akan tetapi *K-Pop* merupakan sesuatu yang membuat mahasiswa lalai akan waktu yang diberikan Allah kepada mereka. Alangkah baiknya kita mengisi kehidupan kita dengan sesuatu yang bermanfaat, berguna, dan tidak menyiakan waktu yang Allah berikan kepada kita. Maka dari itu, sebaiknya kita semua saling mengingatkan kepada keluarga kita, teman-teman kita, dan kepada semua kaum muslimin dimanapun mereka berada untuk saling menasehati dan berintrospeksi diri akan tayangan yang kita tonton apakah bermanfaat atau tidak? Media sosial yang kita lihat atau kita ikuti apakah ada manfaatnya bagi kehidupan kita kelak di akhirat? Atau malah menjadi sebab kita dijauhkan dari surga? Peneliti mengajak kita semua untuk mengisi waktu yang Allah berikan kepada kita dengan beribadah kepada Allah seperti yang Allah katakan dalam surat Adz-Dzariyat (51) ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku” (Al-Qur’an surah Adz-Dzariyat ayat 56)

## 2. Dampak Positif *K-Pop* Terhadap Akhlak Sesama Manusia Dalam Bermedia-sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada sebelas narasumber, peneliti mendapati bahwa dampak positif *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial Mahasiswa FIS UNP adalah mahasiswa jadi punya banyak teman dan relasi, melakukan kegiatan sosial di media sosial, dan lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Adapun pembahasannya yaitu :

Informan N dan Informan Keke menjabarkan bahwa dampak positif yang mereka dapatkan sejak mereka menjadi penggemar *K-Pop* adalah mereka mempunyai banyak relasi pertemanan dikarenakan mereka bergabung dengan komunitas *K-Pop*. Lisa (2020) juga mengatakan bahwa diantara dampak positif *K-Pop* adalah *K-Poppers* dapat bersosialisasi dan mandiri. Ida (2019) juga mengatakan bahwa dampak positif dari

menyukai K-Pop adalah memiliki banyak hubungan pertemanan. Dengan adanya hubungan pertemanan, mereka memiliki banyak teman dari berbagai daerah, atau pun dari negara luar karena sesama penggemar idol yang dikagumi, dan mempunyai kegemaran yang sama.

Selain menambah relasi pertemanan, Informan N juga mengatakan bahwa penggemar K-Pop juga sering melakukan kegiatan sosial. Diantara aksi sosial yang beliau ikuti adalah penggalangan dana ketika terjadi tragedi Kanjuruhan, BTS Army Indonesia mengadakan penggalangan dana untuk korban tragedi Kanjuruhan secara online. Meskipun bukan Mahasiswa FIS UNP yang mengadakan kegiatan tersebut akan tetapi beliau turut berpartisipasi atas kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut berhasil mengumpulkan hingga Rp.443.419.219,- dalam waktu kurang dari satu hari. Partisipasi Informan N dalam kegiatan tersebut merupakan dampak positif yang Mahasiswa FIS UNP dapati setelah mereka menyukai *K-Pop*. Hidayah (2021) juga mengatakan bahwa di antara akhlak kepada sesama manusia adalah saling tolong menolong dalam kesulitan, hal ini lah yang dilakukan mahasiswa penggemar *K-Pop* terhadap saudaranya.

Informan Ridi, Rizqa, dan Nadia mengatakan bahwa dampak positif yang mereka rasakan setelah mereka menggemari *K-Pop* adalah mereka jadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Mereka berpendapat bahwa ada stigma yang menimpa *K-Popers* bahwa penggemar *K-Pop* adalah orang yang brutal, militan, dan sering melakukan *hate comment* dalam bermedia sosial. Mereka mengatakan bahwa mereka ingin mengubah stigma tersebut dan ingin membuat kesan bahwa tidak semua penggemar *K-Pop* brutal dan buruk sehingga mereka lebih berhati-hati dalam bermedia sosial dan tidak melakukan sesuatu yang membuat akhlak *K-Popers* dicap buruk oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Mudrikah (2021) bahwa ketentuan bermedia sosial dalam tuntutan Agama Islam adalah memposting sesuatu yang baik, tidak merugikan diri sendiri, dan tidak merugikan orang lain.

### 3. Dampak Negatif *K-Pop* Terhadap Akhlak Sesama Manusia dalam Bermedia-sosial Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada sebelas Mahasiswa FIS UNP dan didapati bahwa dampak negatif yang ditimbulkan *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia mereka dalam bermedia sosial adalah mengunggah foto atau video idol *K-Pop* yang memperlihatkan aurat di sosial media baik itu Instagram ataupun Twitter, berdebad di sosial media atau yang lebih kita kenal dengan *fanwar* atau *tweetwar* atau *hate comment*, tidak hanya itu Mahasiswa FIS UNP juga banyak yang membuat akun anonim dengan tujuan lebih bebas dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital, bahkan saat melakukan observasi peneliti menemukan bahwa ada Mahasiswa FIS UNP yang menjelek-jelekan orang tuanya di akun anonim sosial mediana.

Dampak negatif *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa FIS UNP adalah banyak mahasiswa yang mengunggah foto bahkan video *bias* mereka yang terlihat auratnya. Dalam observasi yang peneliti lakukan di sosial media Instagram didapati bahwa Mahasiswa FIS UNP yang menggemari *K-Pop* sering mengunggah foto atau video *bias* mereka di *instastory* dengan aurat tersingkap. Tidak hanya itu, bahkan mereka juga mengunggah foto *idol K-Pop* di feed Instagram mereka yang auratnya terbuka. Selain mengunggah foto dan video di feed

dan instastory Instagram mereka, peneliti mendapati seorang Mahasiswa FIS UNP yang menjadikan foto *idol K-Pop* yang terlihat auratnya sebagai foto profil *second account* Instagram. Pada observasi yang peneliti lakukan di Twitter Mahasiswa FIS UNP peneliti juga menemukan bahwa mereka juga mengunggah foto *idol K-Pop* yang membuka aurat. Unggahan tersebut dilakukan oleh Informan A pada akun Twitturnya saat me-reply tweet dari salah satu base di Twitter yang mengirim gambar bahwa Giselle salah satu idol *K-Pop* mempunyai perawakan yang cantik seperti dalam karakter *anime*, kemudian tweet dari *base* tersebut di-reply oleh Informan A dengan foto *bias*-nya yang bernama Rose dengan maksud membandingkan bahwa Rose lebih cantik daripada Giselle. Selain mengunggah tweet yang berisi foto idol *K-Pop* yang memperlihatkan aurat, Mahasiswa FIS UNP juga me-retweet foto dan video idol *K-Pop* yang memperlihatkan aurat, seperti. Juminem (2019) mengatakan bahwa setiap muslim hendaknya tidak mengunggah foto atau video berpose vulgar, mempertontonkan aurat, dan pornografi.

Mengunggah, me-retweet, dan menjadikan foto profil idol *K-Pop* yang auratnya terlihat merupakan hal yang tidak dibenarkan dalam Islam namun dinormalisasi oleh banyak mahasiswa. Seakan-akan hal tersebut adalah hal yang wajar, Mahasiswa FIS dengan santainya mengunggah, me-retweet dan menjadikan foto idol *K-Pop* yang auratnya terlihat dalam media sosial mereka. Padahal dalam *al-Mausû'ah al Fiqhiyah al Kuwaitiyah* dikatakan bahwa "Aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh ditampilkan dan diperlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain".

Allah Azza wa Jalla juga berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30-31:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ۝ ٣٠ وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ رِجْلَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْتَبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya :

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allâh maha mengetahui apa yang mereka perbuat." Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allâh, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Q.S an-Nûr/24:30-31)

Ayat di atas menunjukkan bahwa laki-laki diwajibkan menjaga pandangannya, dan wanita tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali kepada mahramnya. Mengunggah foto atau video, me-retweet dan menjadikan foto profil idol *K-Pop* yang memperlihatkan aurat merupakan suatu akhlak buruk dan merupakan dampak negatif *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia Mahasiswa FIS UNP karena dapat mengganggu laki-laki yang telah berusaha menjaga pandangannya, dan menyelisihi syari'at Islam bahwa perempuan tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali kepada mahramnya. Walaupun yang diunggah adalah foto atau video non muslim yang tidak dibebani syari'at kepada mereka, tetapi si pengunggah adalah orang muslim yang seharusnya tolong menolong kepada kebaikan, jika kaum muslimin menjaga pandangannya alangkah baiknya kaum muslimat membantu para lelaki untuk menjaga pandangannya, bukan malah sebaliknya, mengunggah konten yang berisi aurat para wanita. Peneliti berpesan kepada seluruh mahasiswa yang beragama Islam dimanapun mereka berada, alangkah baiknya kita sebagai mahasiswa muslim untuk kembali kepada agama kita, menjalankan perintah Allah, saling tolong menolong akan kebaikan dan ketaqwaan.

Berdebat di media sosial juga merupakan dampak negatif yang ditimbulkan *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial Mahasiswa FIS UNP. Informan A mengatakan bahwa beliau sering melakukan *fanwar* di sosial media bahkan dengan kata-kata yang kurang pantas. Informan A juga mengatakan bahwa jika beliau sedang tidak ingin melakukan *fanwar* atau *hate comment* tapi menemukan komentar yang sesuai dengan opini beliau yang berisi *hate comment*, beliau tetap menyukai komentar-komentar tersebut di sosial media. Informan Salsabilla juga mengatakan bahwa beliau sering menyukai komentar-komentar yang berisi *hate comment* di sosial media. Kebiasaan melakukan *hate comment* di sosial media merupakan salah satu dari akhlak buruk kepada sesama manusia di sosial media. Nabi Shalallahu 'alaihi wasallam memerintahkan kita untuk meninggalkan perdebatan walaupun kita berada di atas kebenaran. Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُبْطِلٌ بَيْنَ اللَّهِ لَهُ بَيْتًا فِي رَبِضِ الْجَنَّةِ مَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَهُوَ مُحِقٌّ بَيْنَ اللَّهِ لَهُ بَيْتًا فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ

Artinya :

*"Barangsiapa yang meninggalkan perdebatan sementara ia berada di atas kebatilan, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di pinggiran surga. Dan barangsiapa yang meninggalkan perdebatan padahal dia berada di atas kebenaran, maka Allah akan membangun sebuah rumah baginya di atas surga"* (Shahih at-Targhib wat Tarhib)

Rasulullah menyuruh kita untuk meninggalkan perdebatan walaupun kita berada di atas kebenaran, terlebih jika kita berdebat hanya untuk hal yang tidak berguna dan tidak mendatangkan manfaat bagi kita di akhirat kelak. Banyak mahasiswa penggemar *K-Pop* melakukan perdebatan di sosial media atau hanya sekedar menyukai komentar yang berisi perdebatan. Hal ini merupakan hal yang harus ditinggalkan oleh mahasiswa terlebih jika mereka berdebat menggunakan perkataan yang tidak semestinya, tentu hal ini harus benar-benar ditinggalkan oleh mahasiswa. Habib (2019) mengatakan bahwa mahasiswa mempunyai empat peran yakni sebagai *agent of change, social control, iron stock, dan moral force*. Jika

mahasiswa sering melakukan perdebatan di sosial media atau sekedar menyukai komentar yang berisi perdebatan tentu hal tersebut melanggar peran mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, dan *moral force*. Karena masyarakat melihat mahasiswa sebagai *agent of change*, *social control*, dan *moral force* tentu mahasiswa seharusnya menjadi contoh kepada masyarakat dalam berperilaku khususnya dalam bermedia sosial, bukan malah memberikan contoh buruk dan membuat masyarakat menjadi antipati terhadap mereka.

Mahasiswa FIS UNP yang menggemari *K-Pop* juga cenderung membuat akun anonim dengan tujuan tidak meninggalkan jejak digital dan bisa lebih bebas dalam bermedia sosial. Informan N dan Informan Bella mengatakan bahwa salah satu dampak dari *K-Pop* terhadap akhlak mereka kepada sesama manusia dalam bermedia sosial adalah penggemar *K-Pop* biasanya membuat akun anonim khusus untuk mereka berinteraksi perihal *K-Pop*. Peneliti melakukan observasi dan menemukan delapan dari sebelas narasumber mempunyai akun anonim, peneliti memasukan dua contoh akun anonim Mahasiswa FIS UNP. Peneliti awalnya beranggapan bahwa mereka membuat akun anonim adalah untuk berinteraksi kepada sesama *K-Popers* atau hanya untuk lebih bebas dalam bermedia sosial seperti melakukan *fanwar* atau mengunggah foto atau video *idol K-Pop* yang auratnya terlihat. Akan tetapi pada temuan peneliti ada seorang Mahasiswa FIS UNP yang bahkan menjelek-jelekan orang tuanya di sosial media dalam akun anonim tersebut . Hal ini tentu merupakan akhlak buruk kepada orang tua. Hidayah (2021) mengatakan bahwa akhlak sesama manusia terbagi menjadi dua, pertama adalah akhlak terhadap orang tua, dan yang kedua adalah akhlak terhadap orang lain. Mudrikah (2021) juga mengatakan bahwa diantara ketentuan bermedia sosial dalam Agama Islam adalah tidak menggunjing orang lain. Sedangkan dalam temuan peneliti bahwa Mahasiswa FIS UNP yang menggemari *K-Pop* membuat akun anonim dan salah satu kegiatannya di akun anonim tersebut adalah menggunjing ibunya sendiri. Juminem (2019) juga mengatakan bahwa ketentuan bermedia sosial menurut Agama Islam adalah menghindari gibah, dan *sukhriyah* atau mengolok-olok. Peneliti merasa miris karena menemukan bahwa akun anonim yang dibuat Mahasiswa FIS UNP dipergunakan untuk menggunjing, dan mengolok-olok orang tua salah satu Mahasiswa FIS UNP. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 12 :

وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

Artinya :

*"Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yaang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Q.S al Hujurat/49 : 12)*

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melarang kita untuk menggunjing sesama kaum muslimin, terlebih orang yang kita gunjing adalah orang tua kita bahkan ibu kita. Dikhawatirkan jika kita melakukan hal tersebut Allah akan menggolongkan kita sebagai anak yang durhaka. Dari Mughirah bin Syu'bah *Radhiyallahu 'anhu* bahwa Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ وَأُذَ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، إِضَاعَةَ  
أَمْالٍ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah mengharamkan atas kamu, durhaka pada ibu dan menolak kewajiban, dan minta yang bukan haknya, dan membunuh anak hidup-hidup, dan Allah membenci padamu banyak bicara, dan banyak bertanya demikian pula memboroskan harta (menghamburkan kekayaan).*(Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim)”

Yazid (2002) mengatakan bahwa diantara bentuk durhaka adalah menimbulkan gangguan terhadap orang tua baik berupa perkataan (ucapan) ataupun perbuatan yang membuat orang tua sedih dan sakit hati, berkata ‘ah’ dan tidak memenuhi panggilan orang tua, membentak atau menghardik orang tua, pelit, tidak mengurus orang tuanya bahkan lebih mementingkan yang lain dari pada mengurus orang tuanya padahal orang tuanya sangat membutuhkan, seandainya memberi nafkah pun, dilakukan dengan penuh perhitungan, bermuka masam dan cemberut dihadapan orang tua, merendahkan orang tua, mengatakan bodoh, ‘kolot’ dan lain-lain, menyebut kejelekan orang tua di hadapan orang banyak atau mencemarkan nama baik orang tua. Semoga kita semua dijauhkan dari durhaka kepada orang tua.

## 5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang menjadi penggemar *K-Pop* yaitu karena faktor tontonan, faktor media sosial, dan faktor lingkungan. Kemudian dampak positif *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yaitu mahasiswa jadi punya banyak relasi, mahasiswa jadi sering melakukan kegiatan sosial, dan mahasiswa jadi lebih berhati-hati dalam bermedia sosial. Selain itu, dampak negatif yang ditimbulkan *K-Pop* terhadap akhlak sesama manusia dalam bermedia sosial yaitu mahasiswa lebih sering mengunggah foto dan video idol *K-Pop* yang memperlihatkan aurat di akun sosial media mereka, mereka juga lebih sering berdebat di sosial media, dan mahasiswa membuat akun anonim dengan tujuan lebih bebas dalam bermedia sosial dan tidak meninggalkan jejak digital saat melakukan hal-hal yang negatif di media sosial.

## 6. Referensi

- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya’Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1-18.
- Hidayah, H., Hasanah, D., & Rapiko, R. (2021). *Dampak Penggunaan Sosial Media Tiktok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

**Irfan Maulana dan Indah Muliati:** Dampak K-Pop Terhadap Akhlak Bermedia Sosial ...

- Ida, R. (Ed.). (2019). *Budaya populer Indonesia: diskursus global/lokal dalam budaya populer Indonesia*. Airlangga University Press.
- Juminem, J. (2019). Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 23-34.
- Lastriani, L. (2018). Fanwar: Perang antar Fans Idol K-Pop di Media Sosial. *Emik: Jurnal Ilmiah Ilmu Ilmu Sosial*, 1(1), 91-99.
- Marwiyah, S., Nuroni, E., & Asikin, I. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23 tentang Kewajiban Berbuat Baik Kepada Orang Tua. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 377-382.
- Mudrikah, M. (2022). Morals of Social Media in Islamic Religious Guidance. *Journal of Teaching and Educational Management*, 1(1), 75-83.
- Nasution. (2021). *Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Perilaku Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 6 Palembang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang).
- Qadri, M., Misbach, I., & Mannan, A. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok Pada Akhlak Anak-Anak di Kota Makassar. *Washiyah: Jurnal Kajian Dakwah dan Komunikasi*, 3(2).
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25.
- Rizal, S., Syarifuddin, A., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(3), 351-370.